

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga di dunia semakin menunjukkan kemajuan yang dramatis di tahun-tahun belakangan ini. Hasil evaluasi dan analisis mengenai juara-juara dunia menunjukkan bahwa atlet-atlet yang mampu menghasilkan prestasi intensif hanyalah atlet-atlet yang: (a) memiliki fisik yang prima, (b) menguasai teknik yang sempurna, (c) memiliki karakteristik psikologis dan moral yang diperlukan oleh cabang olahraga yang ditekuninya, (d) cocok untuk cabang olahraga yang dilakukannya, dan (e) sudah berpengalaman berlatih dan bertanding bertahun-tahun (Husdatarta, 2011:75).

Pada era tahun 1960-1970 dan 1980, Indonesia mengalami pasang surut di arena olahraga, namun prestasi olahraga di Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami banyak kemajuan. Kalau dahulu Indonesia belum mampu bicara banyak di tingkat regional maupun internasional, saat ini atlet-atlet semakin diperhitungkan dalam percaturan olahraga internasional. Bahkan beberapa cabang olahraga seperti bulutangkis, tenis, panahan, dan dayung di dunia olahraga internasional sudah memperlihatkan kehandalannya dan amat diperhitungkan, meskipun harus diakui masih terbatas pada kemampuan beberapa gelintir atlet elite saja. Tetapi mayoritas belum mampu mengumandangkan gaungnya.

Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak

mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa (UU No 3 Tahun 2005). Sedangkan ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan (a) olahraga pendidikan, (b) olahraga rekreasi, dan (c) olahraga prestasi (UU No 3 Tahun 2005). Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial, sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi baik dalam kejuaraan tingkat daerah, regional maupun internasional (Kamal Firdaus, 2011:128).

Beberapa kendala dalam olahraga prestasi, dan yang sudah sering menjadi isu nasional adalah: (a) masalah manajemen keolahragaan nasional, (b) organisasi induk olahraga belum melaksanakan program pembinaan jangka panjang secara konsisten dan berkesinambungan, (c) penyerapan dan pendekatan ilmiah dan teknologi dalam olahraga masih terbatas, (d) adanya kesenjangan yang cukup lebar antara pemain-pemain top dengan pemain-pemain kader dalam kemampuan dan prestasinya, (e) sistem pemanduan bakat selama ini dilakukan secara alamiah, terasa kurang memperlihatkan hasil yang memadai, dan (f) kelemahan proses pembinaan di tingkat dasar atau pemula (Husdatarta, 2011:75).

Pembinaan olahraga prestasi sekarang bukan pembinaan potensi nasional. Dengan tidak mengurangi penghargaan pada segala usaha dan jerih payah yang telah diperlihatkan oleh beberapa instansi pemerintah maupun swasta dan

pengorbanan yang telah diberikan, namun selama usaha-usaha itu masih ditujukan pada pembinaan yang dipilih dari seleksi setempat, maka hasilnya selalu hanya merupakan hasil perorangan. Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Olahraga Mahasiswa sebenarnya hanya merupakan mercusuar, yang memamerkan kepada dunia luar potensi yang gilang gemilang dari beberapa perorangan, yang berdiri di atas dasar bangsa yang telah mempunyai potensi yang rendah. Akibat daripada kurangnya permasalahan olahraga tidak jarang didengar kurangnya bibit atlet (Husdatarta, 2011:76).

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (UU No 3 Tahun 2005). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU No 3 Tahun 2005).

Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan. Pembinaan olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga, baik tingkat pusat maupun daerah. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana,

berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU No 3 Tahun 2005).

Pencapaian prestasi dalam olahraga diperlukan usaha dan program yang sistematis dalam jalur pembinaan secara terprogram, berjenjang, dan berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga prestasi yang lebih efektif termasuk pemberian penghargaan bagi olahragawan terutama atlet dan pelatih berpotensi dan berprestasi serta pengembangan organisasi-organisasi keolahragaan dan wadah-wadah pembinaan yang lain perlu mendapat prioritas dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas keolahragaan nasional. Keberhasilan dalam proses pembinaan atlet berbakat untuk mencetak atlet berprestasi sangat bergantung pada penerapannya kedalam sistem penyelenggaraan pelatihan.

Salah satu penyelenggaraan proses pembinaan adalah klub olahraga, dalam proses pembinaan olahraga menuju prestasi optimal, klub (perkumpulan olahraga) berada pada posisi strategis, hal tersebut dikarenakan klub olahraga berada pada posisi terdepan yang secara operasional melakukan pembinaan langsung kepada atlet dalam bentuk proses latihan, sehingga dapat dikatakan bahwa klub olahraga merupakan ujung tombak pembinaan olahraga prestasi. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2005 menyatakan: "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan,

pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, pemudahan, perizinan dan pengawasan”.

Evaluasi secara umum yaitu suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut (Sukardi, 2014:2). Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Pelaksanaan evaluasi bertujuan mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut (Wirawan, 2012:9). Fungsi evaluasi juga adalah sebagai umpan balik terhadap proses penyelenggaraan lembaga, tetapi yang lebih penting lagi adalah di dalam umpan balik terdapat fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi semua komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai tambah dan dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggungjawabkan (Sukardi, 2014:10). Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu temuan apa adanya; baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi

yang akhirnya akan memberi manfaat kepada perumus kebijakan, pembuat kebijakan dan masyarakat. Evaluasi program juga bisa bermanfaat secara efektif manakala dilengkapi dengan fungsi monitor, yaitu melihat secara kontinu dan terus menerus suatu program atau proyek (Sukardi, 2014:10)

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU No 3 2005). Segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan (UU No 3 2005). Salah satu penyelenggaraan pembinaan olahraga adalah pengkab (pengurus kabupaten), dimana pengkab merupakan tempat pembinaan yang memayungi klub-klub yang ada di daerah dalam satu Kabupaten. Atlet-atlet terbaik akan berkumpul dan menjadi wakil dari suatu Kabupaten dalam suatu kejuaraan. Setelah dalam skala daerah, atlet-atlet tersebut akan dibina oleh pengurus provinsi (pengprov) untuk membawa nama provinsi dalam ajang kejuaraan nasional yang kemudian dilanjutkan lagi dalam skala internasional.

Pada *event* olahraga untuk meningkatkan kemampuan dan mengontrol atlet biasanya sebuah tim dari sebuah daerah atau sebuah klub olahraga melakukan sebuah pelatihan untuk menjaga program latihan dapat berjalan dengan baik dan

untuk pengontrolan atlet. Dalam melaksanakan pelatihan tentu harapannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil maksimal yang dimaksud adalah ada perubahan yang positif pada kemampuan atlet dan tentu saja mendapatkan prestasi atau medali. Namun dalam kenyataannya, adanya pelatihan belum tentu dapat memaksimalkan kemampuan atlet dan menghasilkan prestasi. Hal ini yang terjadi pada atlet Taekwondo Provinsi Papua. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut selain yang telah disebutkan, di antaranya adalah kurangnya pengawasan terhadap pembinaan klub dan kurangnya kontrol terhadap atlet, kemudian kurang dukungan *sport science*. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan pola latihan. Pola latihan dalam pelaksanaan pelatihan merupakan kunci utama keberhasilan pelatihan tersebut. Harapannya adalah pola latihan harus disandingkan dengan pengawasan yang ketat dan didukung oleh *sport science* sehingga hasil dari proses pelatihan mendapatkan hasil yang baik dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Apabila sudah memperoleh hasil evaluasi berdasarkan kajian yang didukung ilmu olahraga maka dapat ditindaklanjuti dengan membuat program yang lebih baik untuk menghadapi *event* berkelanjutan.

Dengan keadaan yang telah dijelaskan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembinaan olahraga taekwondo di Pengprov Papua. Dari pemaparan panjang yang telah disampaikan diketahui Pengurus Provinsi Taekwondo Papua belum melakukan evaluasi proses pembinaan. Evaluasi yang dilakukan saat ini hanya berupa evaluasi subjek individu atlet berupa tes fisik dan rangkaian tes kesehatan itupun dilakukan saat atlet sudah masuk *training center* tingkat provinsi bukan tes rutin atlet. Evaluasi

terhadap Pengprov Papua perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari program latihan untuk mengikuti *event* nasional yang akan diikuti dan proses pembinaan yang telah berlangsung. Evaluasi juga dilakukan untuk mengungkap hal-hal yang terkait dengan program latihan. Agar evaluasi memperoleh hasil yang lebih komprehensif maka model yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi adalah model CIPP atau *Context, Input, Process, dan Product*.

B. Deskripsi Program

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah (UU No. 3 Pasal 27 Ayat 2 Tahun 2005). Atas dasar hal tersebut, Pengurus Provinsi (Pengprov) Taekwondo Papua melakukan pembinaan dan mengembangkan olahraga prestasi khususnya di Taekwondo. Adapun Misi Pengprov Taekwondo Papua dalam menjalankan pembinaan dan pengembangan prestasi sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan dan membina kegiatan olahraga prestasi yang pelaksanaannya dilakukan oleh Pengprov Taekwondo Papua.
2. Melaksanakan dan mengkoordinasikan keikutsertaan Pengprov Taekwondo Papua dalam mengikuti Kejuaraan Nasional (Kejurnas) dan Pekan Olahraga Nasional (PON).
3. Mengusahakan bantuan Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas, peralatan, dan dana yang diperlukan untuk pembinaan prestasi sesuai ketentuan Pengprov Taekwondo Papua.
4. Mengembangkan sistem, metode dan pengelolaan pembinaan prestasi dengan pendekatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga kepelatihan menjadi terukur, termonitor dan aman.
5. Membantu mendapatkan atlet berbakat dan pelatih kompeten.
6. Menyelenggarakan *single* dan *multi event* di pada tingkat Provinsi dan Kabupaten.

Adapun tiga pilar utama prestasi di Pengprov Taekwondo Papua yaitu:

1. Atlet berpotensi
2. Pelatih profesional
3. Manajemen

Dari ketiga pilar tersebut, terciptalah program yang dibuat oleh Pengprov Taekwondo Papua untuk mencapai prestasi maksimal. Adapun program tersebut sebagai berikut:

1. Menyusun rencana strategi jangka panjang dan jangka pendek program pembinaan atlet berbakat.
2. Mengembangkan SDM pelatih dan SDM organisasi di Pengprov Taekwondo Papua.
3. Memberikan apresiasi terhadap atlet dan pelatih berprestasi.
4. Menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang.
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait baik dalam maupun luar negeri untuk pengembangan atlet dan pelatih.
6. Memfasilitasi berlatih seoptimal mungkin sehingga mencapai standar atlet internasional.
7. Mendukung penyempurnaan sarana dan prasarana berlatih.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengurus Provinsi Papua menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*). Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Permasalahan yang akan digali dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua?
2. Bagaimana evaluasi *input* dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua?
3. Bagaimana evaluasi *process* dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua?
4. Bagaimana evaluasi *product* atau *output* dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap hal yang terkait dengan pembinaan taekwondo Pengprov Papua dengan tujuan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembinaan yang dilakukan pada Pengprov taekwondo di Papua . Evaluasi yang dilakukan mencakup *context, input, process,* dan *product* dari program pembinaan taekwondo di Pengprov Papua. Tujuan penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Pengurus Provinsi Taekwondo Papua untuk mengetahui hal hal yang harus dievaluasi sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki pembinaan atlet.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih bermakna dan dapat membantu untuk kemajuan perkembangan klub atau perkumpulan olahraga taekwondo khususnya di Papua dan pada umumnya klub atau perkumpulan Taekwondo di Indonesia.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam proses pembinaan atlet taekwondo dan memberikan gambaran pola pembinaan atlet taekwondo pada saat ini.
- b. Dapat digunakan oleh klub atau perkumpulan olahraga taekwondo sebagai salah satu dasar ataupun faktor dalam mencari sponsor atau dukungan dalam bentuk lain.
- c. Dapat menjadi masukan sekaligus pengetahuan bagi para pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan cabang-cabang yang berpotensi memperoleh banyak medali emas.